
Fotografi Arsitektur Eksterior dan *Landscape* di Perkotaan

Rhodys Ndoen¹, Julia S. P. L Baok², Hendricus Herry Cornelis³,
Gede Krisnantara⁴, I Wayan Wiryasastrawan⁵

^{1,2,3}Arsitektur, Universitas Citra Bangsa, Jl. Manafe No.17, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Indonesia

^{4,5}Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim, Kota Denpasar, Indonesia

e-mail: nrhodys55@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Ndoen, R., Baok, J.S.P.L., Cornelis, H.H., Krisnantara, G., Sastrawan, I W.W. (2021). *Fotografi Arsitektur dan Landscape di Perkotaan*. Special Issue Kampus Merdeka pp. 125-133

ABSTRACT

Photography starts from recording a reality into the medium of storage as accurately as possible. In line with the development of human life, photography also developed, among others, into a medium of artistic expression, including in architectural photography. Urban landscape is a term that refers to something related to urban exploration. Urban itself means an area that serves as a residence, a central distribution that has self-government, and economic activities based not just on agriculture. It can be said that urban landscape photography shows a picture of the area with the situation in an urban area or suburb. By looking at urban landscape photography we can see record events and atmosphere in an area consisting of roads, buildings, parks, and infrastructure that supports the people in it. Night Photography is a type of theme flow in The Art of Photography that makes the natural panorama at night a beautiful and interesting photo object. Night Photography or Photography Tonight presents a night atmosphere or Landcape conditions at night decorated with light grains of lights or stars in the sky.

Keywords: exterior photography; landscape photography; urban photography; Night exterior photography

ABSTRAK

Fotografi bermula dari merekam suatu realitas ke dalam media penyimpan seakurat mungkin. Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, fotografi juga berkembang, antara lain menjadi media ekspresi seni, termasuk juga dalam fotografi arsitektur. Landscape perkotaan adalah istilah yang mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan eksplorasi perkotaan. Perkotaan sendiri berarti suatu kawasan yang berfungsi sebagai tempat tinggal, persebaran pusat yang memiliki pemerintahan sendiri, dan kegiatan ekonomi yang berbasis bukan hanya pada pertanian. Dapat dikatakan bahwa fotografi landscape perkotaan menunjukkan gambaran dari daerah tersebut dengan situasi di daerah perkotaan atau pinggiran kota. Dengan melihat fotografi landscape perkotaan kita dapat melihat rekor kejadian dan suasana di kawasan yang terdiri dari jalan, gedung, taman, dan infrastruktur yang mendukung orang-orang di dalamnya. Fotografi Malam adalah jenis aliran tema dalam Seni Fotografi yang menjadikan panorama alam pada malam hari sebagai objek foto yang indah dan menarik. Night Photography atau Fotografi Malam ini menyajikan sebuah suasana malam atau kondisi Landcape pada malam hari yang dihiasi butiran-butiran cahaya lampu atau bintang di langit.

Kata kunci:

Kata Kunci 1; fotografi eksterior 2; fotografi landscape 3; fotografi perkotaan 4; fotografi eksterior malam

PENDAHULUAN

Menurut Wibowo (2015) fotografi seni adalah foto yang merupakan cerminan jiwa, emosi dari fotografernya. Ia harus mengandung aspek ide, teknik dan pesan. Estetikanya muncul dari ketiga hal tersebut.

Menurut Tedy (2014: 2), fotografi arsitektur adalah fotografi dengan subjek utama bangunan, elemen arsitektur atau struktur bangunan yang dikemas secara estetis. Eksterior, interior dan detail bangunan merupakan lingkup utama garapannya. Pendapat lain menambahkan, *cityscape* (lanskap kota) juga dapat dimasukkan lingkup fotografi arsitektur (Jokker, 2020).

Memotret arsitektur mengandung nilai keindahan sebagai suatu karya seni tersendiri. Unsur kreativitas dan intelektualitas seorang fotografer sangat diperlukan karena yang dibuat sebagaimana membuat sebuah karya seni bukan semata memindahkan realitas ke dalam sebuah foto, tapi bagaimana seorang fotografer menangkap suatu realitas dan mengekspresikannya kembali menjadi suatu karya seni. Penelitian ini mencoba memahami serta menggali pendekatan dan kiat-kiat yang dilakukan untuk menjadikan fotografi arsitektur sebagai suatu karya seni. Pembahasan dibatasi terutama menyangkut cara pemotretan.

Wibowo (2015: 139-141) menyebutkan sebuah karya foto dapat dikatakan sebagai karya seni jika di dalamnya tidak hanya sekedar menampilkan gambar saja, namun juga harus dilandasi dengan gagasan/pikiran terhadap gejala yang ditangkap oleh seorang fotografer ke dalam bentuk yang artistik.

Fotografi Eksterior merupakan pemotretan yang bertujuan untuk memotret tampilan luar bangunan yang menyorot detail tampilan luar bangunan beserta lanskap sekitarnya. Saat memotret objek, fotografer akan memperhatikan cahaya luar yang menyoroti bangunan tersebut. Beberapa konsep fotografi eksterior juga menampilkan siluet bangunan yang berpadu dengan warna langit.

Landscape adalah salah satu jenis fotografi yang pada umumnya banyak disukai karena mengabadikan keindahan suatu tempat yang dituju.

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan mengetahui pengetahuan fotografi

arsitektur terkait eksplorasi foto eksterior dan foto *landscape* perkotaan. Dengan fotografi arsitektur beragam visual karya seni arsitektur pada tampilan luar bangunan dapat di sorot seperti detail tampilan luar bangunan beserta *landscape* perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metoda kualitatif dan deskriptif dengan menganalisis contoh-contoh foto berdasarkan prinsip-prinsip fotografi arsitektur dan seni. Sebagai objek bahasan adalah beberapa contoh foto arsitektur terpilih yang ditunjukkan sebagai ekspresi seni.

Pembahasan dilakukan pada sejumlah foto yang dianggap bisa mewakili eksplorasi fotografi arsitektur sebagai karya seni dengan merujuk pada berbagai pendekatan dan kiat-kiat yang telah diuraikan pada kajian pustaka. Pembahasan dikelompokkan sesuai objek utama fotografi arsitektur yaitu: eksterior dan *landscape*. Gambar yang dihadirkan merupakan karya terpilih dari mahasiswa yang terlibat dalam mata kuliah Fotografi Arsitektur. Diharapkan dapat memberikan pemahaman, kiat-kiat dan potensi fotografi eksterior dan *landscape* arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fotografi Eksterior Arsitektur

Dalam pemotretan Eksterior, *spot* yang sering dijadikan objek adalah seluruh sudut bangunan dari luar yang merupakan bagian dari desain bangunan termasuk halaman. Hal tersebut memungkinkan Fotografer menggunakan lensa yang lebar untuk mendapat hasil yang maksimal karena objek foto yang luas.

Pemilihan waktu juga menjadi salah satu factor yang sangat berperan penting untuk menghasilkan foto yang menakjubkan. Hal tersebut erat kaitannya dengan kualitas pencahayaan serta sorotan cahaya alami dari matahari terhadap bangunan. Selain waktu, seorang fotografer terlebih dahulu harus memastikan perkiraan cuaca agar hasil foto yang diinginkan sesuai dengan cuaca. Namun, tak menutup kemungkinan hasil foto dengan

cuaca yang berbeda justru menghasilkan karya yang menarik dan unik.

Contoh hasil Potret fotografi eksterior :

Gereja Katolik Santo Fransiskus Dari Asisi, Maulafa, Kota Kupang.



Gambar 1

Tampak Depan Gereja Katolik Santo Fransiskus
(Sumber: Hendric, 2021)

Eksterior dari Bangunan Gereja Katolik Santo Fransiskus Dari Asisi, Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, dengan konsep “*simetry* (sempurna)” karya Hendricus H. Cornelis. Foto ini menampilkan kesan yang kuat melalui keagungan dan keanggunan dari garis-garis bangunan yang di ekspos.

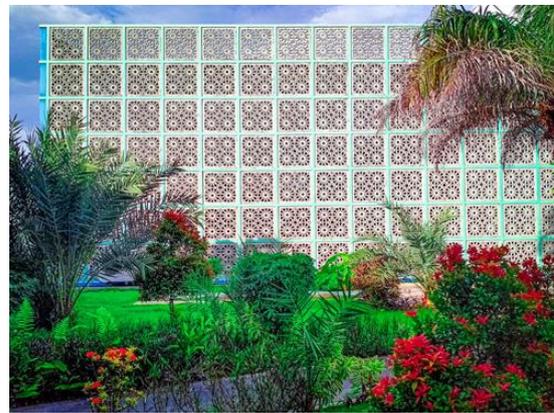
Gereja di foto tepat pada pukul 08:20 pagi hari dimana pencahayaan alami masi terasa soft dan tidak terlalu kontras. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka *seting-an* pencahayaan pada kamera/ISO yang digunakan adalah yang paling rendah pada *seting-an* kamera NIKON D3100 yaitu ISO 100, *Shutterspeed* 1/50 sec, *Diafragma* f/2.5, Keseimbangan putih manual, Tanpa lampu kilat.

Foto di abadikan dengan dengan teknik komposisi simetris yaitu, sisi kiri dan kanan bangunan seimbang, potret diambil dengan angle tepat di bagian depan bangunan dengan kemiringan sudut cahaya matahari 90 derajat agar garis-garis pada bangunan yang di hasilkan terlihat lebih tegas dan terkesan tiga dimensi dengan efek shadow yang di hasilkan.

Foto ekterior selain menampilkan foto keseluruhan bangunan, seringkali hanya menampilkan sebagian bangunan yang secara

fotografis dianggap bisa mewakili keseluruhan bangunan.

Masjid Al-Ikhlas, Ngurah Rai, Bali.



Gambar 2 :

Eksterior Masjid Al-Ikhla, Ngurah Rai, Bali
(Sumber: Attar, 2021)

Bangunan ini berupa Masjid yang terletak di Airport Ngurah Rai, Bali. Pemanfaatan vegetasi menjadi komposisi tambahan pada gambar ini, agar bisa memfokuskan gambar pada objek bangunan. Untuk fasadnya sendiri menggunakan fasad roster yang tersusun berurutan dan membentuk pola yang berulang atau biasa disebut irama, Garis-garis vertikal dan horizontal menambah nilai pola berulang dan juga mempertegas objek pada gambar ini.

Gambar ini diambil pada jam 09:00 pagi hari (dimana pencahayaan alami masi terasa soft dan pencahayaan pada jam tersebut maksimal digunakan untuk pengambilan gambar exterior) menggunakan kamera *smat phone* dengan *seting-an* ISO 105, *Shutterspeed* 1/1300 sec, f/1.8.

Komposisi yang terkandung dalam gambar ini merupakan komposisi Repetition & Pattern. Secara naluriah, manusia sangat tertarik dengan pattern atau pola yang harmonis. Inilah mengapa foto dengan komposisi berpola atau perulangan bisa menjadi sebuah karya foto yang bagus. Penggunaan fasad roster yang berulang menjadikan pola pattern pada gambar ini.

Selain memanfaatkan pencahayaan alami, pada gambar ini juga menggunakan pencahayaan buatan dengan bantuan aplikasi *adobe lightroom*, dengan rincian *setting-an* :

Tabel 1. Rincian *Setting Adobe Lightroom*

Lighting	WB	Efek	Detail
Cahaya - 0,13 EV	Temperature -13	Teksture 51	Tajam 31
Kontras 52			Radius 1,00
Highlight 11	Corak -1	Efek kabut 23	Detail 25
Bayangan 82			
Rona putih -15			
Hitam 67		Titik tengah 42	

(Sumber: Attar, 2021)

Hal tersebut guna menghasilkan gambar yang lebih tajam sehingga mampu memperlihatkan keadaan bangunan seperti kondisi sebenarnya.

Hotel Amaris , Kota Kupang.



Gambar 3 :

Eksterior Hotel Amaris, Kupang
(Sumber: Indra, 2021)

Pengambilan gambar menggunakan *Handphone* Redmi 8A Xiaomi dengan pengaturan *Focal Length* : 3.789 mm , *Shutter Speed* : 1 / 1000 s, *Diafragma* : f /2.2 serta ISO 100.

Karya foto ini menampilkan foto eksterior dari Hotel Amaris. Konsep pengambilan foto ini menggunakan perspektif 2 titik hilang yang bertujuan untuk menampilkan Keunikan Hotel Amaris yang terdapat pada bagian depan dan kiri bangunan.

Keunikan dari Hotel Amaris bisa dilihat dari warna hotelnya yang terdiri dari warna hijau, merah biru dan kuning dan juga dari bentuk bangunan yang terlihat sangat modern.

Pemotretan dilakukan pada pukul 10 : 05 agar bagian depan bangunan terpapar sinar matahari sehingga tampilan dinding bagian luar bangunan terlihat jelas.

Jolin Wood House, Buduk, Mengwi, Badung Bali



Gambar 4 :

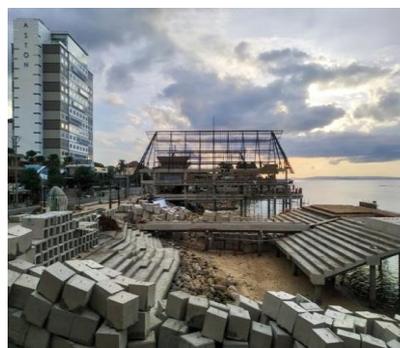
Eksterior Jolin Wood House, Buduk, Mengwi, Badung Bali
(Sumber: Deo, 2021)

Bangunan ini difungsikan sebagai rumah pribadi atau tempat tinggal. Jolin Wood House ini berbentuk segitiga yang mana memperlihatkan komposisi garis. Untuk fasadnya sendiri menggunakan kayu sebagai second skin tembok yang mana sesuai dengan nama rumah ini wood.

Gambar ini diambil menggunakan kamera *smat phone* dengan *seting-an* ISO 105, *Shutterspeed* 1/1000 sec, f/1.8. Dilanjutkan dengan mengatur pencahayaannya agar terlihat kontras dan juga mengatur hue pewarnaan agar lebih detail.

Pengeditan dengan menggunakan *lightroom* dengan memberikan warna sedikit dingin sehingga memberikan kesan biru pada langit yang mulanya langit terlihat flat. Pewarnaan juga pada vegetasi dan juga fasad kayu bangunan sedikit dicerahkan dan juga hue pada warna sedikit di naikan untuk memberikan kesan lebih cerah dan hidup.

Lokasi Pekerjaan Pengembangan Kota Kupang, Segmen Kelapa Lima.



Gambar 5 :

Lokasi pekerjaan pengembangan kota kupang segmen kelapa lima
(Sumber: Poetri Yaumil Achir, 2021)

Pengambilan gambar ini diutamakan agar dapat memotret seluruh bangunan sekaligus dengan lingkungan dari bangunan tersebut secara tajam. Sehingga menggunakan bukaan diafragma pada sisi yang agak sempit yaitu $f/2.2$, yang dapat mempengaruhi masalah resolusi gambar yang cukup lemah dalam perifer gambar serta membuat efek *vignetting* yang menyerpa tidak akan begitu mencolok.

Waktu pengambilan gambar pada sore hari pukul 16.40 dengan posisi bidikan menghadap ke arah matahari terbenam, sehingga memberikan efek dramatis dari tampilan langit yang cukup berawan.

Gambar ini mengangkat konsep komposisi simetris. Teknik pengambilan gambar yang diterapkan dengan memosisikan diri di tengah sehingga dapat membagikan objek dengan sejajar. Dikarenakan kamera yang digunakan adalah *smartphone* yang memiliki keterbatasan nilai bukaan kamera, sehingga radius titik pengambilan gambar dan objek cukup jauh, yaitu sekitar 100 m, dengan ketinggian 4m, serta menggunakan bantuan garis pada kamera. Hal ini dilakukan agar konsep simetris benar-benar dapat diwujudkan tanpa adanya distorsi pada gambar.

Nilai *Shutterspeed* pada pengaturan kamera ditinggikan mencapai $1/2500$ sec, dan ISO diturunkan pada nilai 250, guna menghasilkan gambar yang dapat menyampaikan pemandangan sesungguhnya seperti yang dilihat oleh mata.

Fotografi Landscape Arsitektur

Fotografi *landscape* terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu natural (*realistic*) dan imajinasi (*unrealistic*) yang bersifat tidak nyata bagi mata manusia dikarenakan penggunaan imajinasi berbeda dalam menangkap obyeknya. Foto *landscape* natural lebih menampilkan tempat apa adanya tanpa adanya perubahan maupun imajinasi yang aneh bagi mata manusia. Sedangkan foto *landscape* imajinasi lebih menonjolkan imajinasi dari fotografer untuk membuat sebuah foto *landscape* dengan membuat foto tersebut terlihat lebih berbeda dengan yang terlihat. Demi memberikan kesan yang berbeda, fotografer menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah *long*

exposure agar fotonya terkesan lebih menarik dan dramatis.

Contoh hasil potret fotografi *Landscape* :

Jalan Sulawesi Pasar Badung



Gambar 6

Jalan Sulawesi Pasar Badung
(Sumber: Krisnantara, 2021)

Pasar Badung adalah salah satu pasar tradisional di Bali yang lokasinya berada di kawasan Gajah Mada, Kota Denpasar. Untuk bisa menjangkau lokasi wisata belanja ini sejauh 13 kilometer dari Bandara Ngurah Rai dengan estimasi waktu perjalanan sekitar 25 menit.

Gambar ini diambil menggunakan kamera *smart phone* dengan seting-an ISO 20, Shutter speed $1/400$ sec, $f/1.8$. Pada gambar ini terdapat sedikit editing yang dimana pada proses editing sedikit menerangkan foto agar area sekitar dan bangunan terlihat lebih jelas. Selain itu pada foto ini lebih berfokus terhadap bangunan yang diambil dengan menggunakan teknik satu perspektif titik hilang.

Tugu Ina Bo'i, Kota Kupang



Gambar 7
Tugu Ina Bo'i, Kupang
(Sumber: Poetri Yaumul Achir, 2021)

Tugu Ina Bo'I merupakan patung perempuan (Ina) yang sedang duduk bermain Sasando (alat musik daerah Rote Ndao) dan menjadi salah satu *landmark* dari Kota Kupang.

Pengambilan gambar menggunakan teknik mata cacing, dimana posisi kamera dari arah bawah, guna menegaskan sisi perspektif dari tugu.

Gambar ini diambil pada jam 14:00 yang merupakan golden timing dalam pengambilan gambar, karena pada waktu tersebut, posisi matahari memberikan cahaya yang cukup (tidak berlebihan dan tidak kurang) terhadap objek.

Pengambilan gambar menggunakan kamera Sony ILCE-6000. *Setting-an* ISO 100 dan *shutterspeed* 1/320 sec diterapkan dengan alasan pencahayaan terhadap objek sudah sangat baik, jika nilai kedua elemen tersebut lebih ditinggikan, akan menghasilkan gambar yang *overlighting* dan terjadi bias pada gambar. Pada gambar fotografer bertujuan untuk memotret objek tugu beserta lingkungan disekitarnya, sehingga diterapkan pengaturan bukaan lebar f/11 21mm agar radius gambar yang ditangkap cukup luas tanpa harus memposisikan titik pengambilan gambar lebih jauh.

Fotografi Arsitektur Eksterior Malam

Fotografi Malam (*Night Shot Photography*) adalah jenis aliran tema dalam Seni Fotografi yang menjadikan panorama alam pada malam hari sebagai objek foto yang indah dan menarik. *Night Photography* atau Fotografi Malam ini menyajikan sebuah suasana malam atau kondisi *Landcape* pada malam hari yang

dihiasi butiran-butiran cahaya lampu atau bintang di langit.

Dalam pengambilan gambar Fotografi Malam atau *Night Shot Photography*, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam menghasilkan karya, yaitu sebagai berikut:

- Persiapkan kamera yang sesuai dengan kondisi lapangan dan objek yang ingin dipotret.
- Gunakan tripod yang stabil dan berat agar pada saat pemotretan Kamera dalam kondisi stabil dan minim getaran atau tidak mengalami goyangan. setingan kamera di atur menggunakan setingan *Low Speed*, agar kamera dapat menangkap cahaya lebih jelas dari objek-objek yang ingin dipotret.
- Gunakan kabel release atau *Self Timer* Kamera untuk mengurangi getaran pada kamera saat melakukan pemotretan dengan *Low Speed Shutter*.
- Gunakan Setingan *Exposure* yang sesuai dengan kondisi malam hari, yaitu menggunakan Shutter berkecepatan rendah pada kisaran 1/2 hingga 30 detik, ISO yang cukup tinggi berkisar 1000 keatas dan bukaan Diafragma yang besar pada lensa berkisar 3,2 hingga 1,8.
- Selalu memperhatikan komposisi gambar saat melakukan eksplorasi foto agar hasilnya lebih indah dan memiliki kesan cerita yang menarik.
- Gunakan format RAW pada setingan penyimpanan file foto pada Kamera. Hal ini agar kita dapat menghasilkan hasil foto yang lebih bagus daripada format JPEG.

Contoh hasil Potret fotografi Arsitektur eksterior malam : Gereja Santa Maria Assumpta Kupang



Gambar 10

Gereja Santa Maria Assumpta, Kupang
(Sumber: Esmeraldo Mascarenhas, 2021)

Pengambilan gambar menggunakan Smartphone Oppo A93, dengan pengaturan *Focal Length* : 4,71 mm , *Shutter Speed* : 1/34 sec, *Diafragma* : f /1.7, serta ISO : 112.

Karya foto ini menampilkan bangunan eksterior Gereja Santa Maria Assumpta Kupang dari sisi *facade* atau bagian depan pintu masuk utama gereja, dengan jarak pengambilan gambar sekitar 5 meter dari depan bangunan. Perspektif atau *angel* dalam pengambilan gambar bangunan ini menggunakan perspektif “*Human Eye View*” atau merupakan teknik pemngambilan gambar seperti pada umumnya, guna menghadirkan adanya skala proporsi antara tinggi manusia dengan objeknya (bangunan gereja), diambil dengan mengikuti komposisi “*Fill The Frame*” yaitu ranka atau bingkai gambar sengaja di isi penuh oleh objek gambar (bangunan) dan di tempatkan simetris guna menghasilkan gambar yang menarik.

Proses pengambilan gambar dilakukan pada pukul 19:00 WITA sehingga pemotretan dilakukan dalam keadaan minim pencahayaan, maka dari itu proses pengambilan gambar menggunakan fitur “*night mode*” yang sudah didukung oleh smarhphone yang digunakan untuk mengambil gambar. Fitur “*night mode*” mengoptimalkan kamera smarhphone dalam keadaan minim cahaya dengan cara menggabungkan beberapa frame atau beberapa hasil foto dalam berbagai exposure yang diambil sehingga menghasilkan gambar yang detail dan warna yang lebih tajam.

Waktu yang digunakan untuk mengambil gambar butuh waktu yang sedikit lebih lama, karna kamera menggabungkan beberapa foto dari berbagai pencahayaan. Dalam proses ini kamera rentan akan goncangan yang bisa membuat hasil gambar kurang baik, sehingga proses pemotretan yang dilakukan menggunakan alat bantu yaitu menggunakan tripod dan kamera di setting menggunakan timer.

Inna Bali Hotel, Denpasar



Gambar 11

Inna Bali Hotel, Denpasar
(Sumber: I Made Dhion Aryasa Putra, 2021)

Pengambilan gambar menggunakan Iphone 11, dengan pengaturan, *Shutter Speed* : 1/8 sec, *Diafragma* : f /1.8, serta ISO : 640.

Karya foto ini merupakan foto yang diambil pada Inna Bali Hotel, Denpasar, Bali. Pemanfaatan pengolahan cahaya membantu dalam penyajian karya fotografi eksterior malam tersebut. Objek ini diambil dengan memfokuskan pemanfaatan cahaya terhadap warna warna yang dihasilkan oleh cahaya lampu untuk meningkatkan kesan terang pada saat malam hari. Diambil dengan mengikuti irama dari garis vertikal dan horizontal pada bangunan hotel, sehingga menjadi objek foto yang menarik karena bentuknya yang unik. Objek di potret dari sebrang jalan agar terlihat jelas, tentunya di bantu oleh cahaya dari dalam hotel.

Harris Hotel Kuta Galleria, Bali



Gambar 12

Harris Hotel Kuta Galleria
(Sumber: I Putu Dede Andrean, 2021)

Pengambilan gambar menggunakan *Iphone* 10, dengan pengaturan *Focal Length* : 4,71 mm, *Shutter Speed* : 1/25 sec, *Diafragma* : f /2.2, serta ISO : 100.

Gambar ini menampilkan bangunan eksterior Harris Hotel Kuta Galleria dari sisi *perspektif* atau bagian samping bangunan. Mengangkat konsep komposisi *perspektif*, Pemanfaatan cahaya dalam bangunan menjadi komposisi yang kuat dalam pengambilan gambar *night potrait* ini. Dilihat dari gambar menampilkan bangunan yang begitu indah dan tegas, juga memanfaatkan tanaman sebagai objek pendukung. Bisa dilihat pada gambar, keindahan bangunan ini tidak terlepas dari pencahayaan dan tanaman yang memperindah bangunan hotel ini dan juga bentuk bangunan yang modern. Karya foto ini diambil dengan memfokuskan pemanfaatan cahaya terhadap warna warna yang dihasilkan oleh cahaya lampu untuk meningkatkan kesan terang pada gelap malam untuk proses Pengambilan gambar dilakukan pada pukul 19:00 WITA sehingga pemotretan dilakukan dalam keadaan pencahayaan lumayan, maka dari itu preses pengambilan gambar menggunakan fitur *night mode* yang sudah didukung oleh *smarthphone* (*Iphone*) yang digunakan untuk mengambil gambar. Waktu yang digunakan untuk mengambil gambar butuh waktu yang sedikit lebih lama, karna kamera menggabungkan beberapa foto dari berbagai pencahayaan. Dalam proses ini kamera rentan akan guncangan yang bisa membuat hasil gambar kurang baik, sehingga proses pemotretan yang dilakukan menggunakan alat bantu yaitu

menggunakan tripod dan kamera di setting menggunakan timer.

Paradox Coffe & Roastery, Kupang



Gambar 13

Paradox Coffe & Roastery, Kupang
(Sumber: Julia S.P.L Baik, 2021)

Pengambilan gambar menggunakan *Camera Canon EOS 450D*, dengan pengaturan *Focal Length* : 50,00 mm, *Shutter Speed* : 1/125 sec, *Diafragma* : f /1.8, serta ISO : 800.

Karya foto ini menampilkan bangunan eksterior *Paradox Coffe & Roastery*, Pemotretan karya foto ini diambil dari sudut *prespektif*, dengan jarak pengambilan gambar sekitar 10 meter dari sebrang jalan. Fasad dari *Paradox Coffe & Roastery* banyak mengespos material kaca dengan pencahayaan yang cukup baik, namun pada setingan ISO di atur sedikit lebih rendah, sesuai objek agar cahaya tidak menimbulkan *over* pada gambar, sehingga memberi kesan hangat dari hasil gambar.

SIMPULAN

Fotografi saat ini sudah berkembang sedemikian rupa. Baik pada teknologi, objek foto, tampilan maupun fungsinya. Demikian juga dengan arsitektur sebagai produk budaya yang selalu mengikuti dinamika zamannya. Membingkai suatu karya arsitektur yang pada dirinya sudah melekat nilai-nilai estetika kedalam sebuah karya fotografi merupakan suatu kerja kreatif yang menantang. Diperlukan penguasaan aspek ide, aspek teknis, aspek pesan serta pemahaman terhadap objek yang digarap sangat menunjang untuk menghasilkan karya yang memuaskan.

Fotografi urban landscape merupakan salah satu cara penyampaian pesan melalui media fotografi, mengenai urban life atau kehidupan di perkotaan. Urban life dapat dijumpai di beberapa kota besar dan kota kecil, dengan merujuk beberapa pengertian dari urban itu sendiri, seperti adanya area tempat tinggal, pusat pemerintahan, pusat perekonomian serta memiliki jasa pemerintahan dan masyarakatnya memiliki kegiatan bukan bertani.

Pembahasan pada contoh fotografi arsitektur yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan eksplorasi yang intens akan bisa memunculkan kreativitas ungkapan ekspresi seni dengan sentuhan personal. Mulai dari mengikuti dengan tertib prinsip-prinsip umum fotografi arsitektur sampai dengan yang ekstrem berlawanan dengan prinsip-prinsip yang umum dipakai. Eksplorasi berbagai komposisi, sudut pemotretan, efek distorsi, refleksi, pemilihan warna dan setting kamera, memasukkan unsur-unsur non arsitektural dan sentuhan personal mampu menjadikan fotografi arsitektur sebagai karya seni.

dari A sampai Z. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penyusun terdiri mahasiswa aktif dari 2 Universitas, yaitu Universitas Warmadewa dan Universitas Citra Bangsa. Dalam proses penyusunan, tim mengalami berbagai kendala, namun puji syukur dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada tim dosen pembimbing mata kuliah Arsitektur Kampung Kota yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Arif Ardy (2015). *Fotografi Tak Lagi Sekadar Alat dokumentasi*. (Dep. Seni Univ. Negeri Semarang Jurnal seni Imajinasi Vol.9 No.2:)
- Yuliadewi, Leslie (2000). *Komposisi dalam Fotografi* (Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain: Jurnal Nirmana, Vol.2 No.1)
- Tedy, Narsiskus (2014). *Dancing with Perspectives*. *Memahami Fotografi Arsitektur*